



PENYULUHAN PENTINGNYA PERAWATAN HUTAN KOTA DENGAN POLA PELIBATAN PEMUDA DAN REMAJA

Nurul Mukhlisah^{1*}, Harlina², Amran³, Agus Salim Syam⁴

^{1,3}Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Indonesia Timur, Indonesia

^{2,4}Prodi Ilmu Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Indonesia Timur, Indonesia

¹nurul.mukhlisah0924029002@uit.ac.id ²harlina@uit.ac.id

³amran@uit.ac.id ⁴agus.salim@uit.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Peran pemuda dalam melestarikan lingkungan hidup sangat penting dan dibutuhkan. Pemuda merupakan generasi penerus yang akan mewarisi bangsa ini, termasuk kekayaan alam dan lingkungan hidup di dalamnya. Bahkan harus meneruskan warisan itu kepada generasi yang akan datang. Warisan kekayaan alam dan lingkungan hidup ibarat warisan berkelanjutan, dan pemuda menjadi bagian di dalamnya. Agar warisan dan amanat itu terjaga, pemuda harus berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup. Mengapa pemuda dan lingkungan hidup itu tidak bisa dipisahkan, Karena pemuda adalah agen perubahan. Upaya penguatan ekonomi nasional dan perbaikan kualitas lingkungan hidup Indonesia dimasa depan, harus diawali dengan membekali remaja dan atau pemuda sebagai agen perubahan. Bukan hanya sebagai penerima manfaat kualitas lingkungan hidup yang baik, peran pemuda harus dapat dioptimalkan sebagai subjek atau pelaku dari berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup, diantaranya; pelestarian hutan, konservasi keanekaragamanhayati, penurunan polusi udara, air, tanah, mitigasi-ataptasi perubahan iklim, penanggulangan bencana.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Hutan, Kota, Pemuda, Remaja*

Abstract: *The role of youth in preserving the environment is very important and needed. Youth are the next generation who will inherit this nation, including the natural wealth and the environment in it. Even the inheritance must be passed on to future generations. The legacy of natural wealth and the environment is like a sustainable legacy, and youth is a part of it. In order for the inheritance and mandate to be maintained, youth must play an active role in preserving the environment. Why youth and the environment cannot be separated, because youth are agents of change. Efforts to strengthen the national economy and improve the quality of Indonesia's environment in the future must begin by equipping youth and / or youth as agents of change. Not only as a beneficiary of good environmental quality, the role of youth must be optimized as a subject or actor of various efforts to improve the quality of the environment, including; forest conservation, biodiversity conservation, reduction of air, water, soil pollution, climate change mitigation, disaster management.*

Keywords: *Extension, Forest, City, Youth, Teenagers*

Riwayat Artikel: Diterima: 26 Mei 2019, Disetujui: 30 Juli 2019



<https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1500>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Penelitian mengidentifikasi kebutuhan ruang terbuka hijau di Kota Makassar 2007 hingga 2017, menunjukkan bahwa luas ruang terbuka hijau yang diinginkan di Kota Makassar berdasarkan pendekatan ekologis pada 2007 untuk lebar 617, 62 ha dengan total penduduk 1.235.239 jiwa, tahun 2017 dengan total warga 2.274.383 jiwa untuk lebar 1.137,19 ha. Pengembangan ruang terbuka hijau dapat dilakukan dengan intensifikasi dan ekstensifikasi, perencanaan dilakukan dengan melihat kesesuaian antara arahan RTRW kota Makassar yang ada di 13 wilayah terpadu dan 7 area khusus dengan tipe dan bentuk yang benar dengan area (Rijal, 2008).

Pemuda merupakan salah satu ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Selain itu, pemuda juga menjadi salah satu penentu perubahan terhadap bangsa. Oleh karenanya peran dari pemuda sangatlah diperlukan dalam suatu daerah. Selain berbuat untuk kepentingan masyarakat diharapkan peran serta pemuda bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam upaya kepeduliannya di dalam bidang lingkungan hidup. Terlebih dalam hal penyelamatan dan pelestarian lingkungan. Hal itu bisa dilakukan dengan melakukan penanaman pohon di lahan kosong, baik di lingkungan sekitar maupun di areal kering. Hal itu bisa ditunjukkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang memberikan manfaat, baik terhadap masyarakat maupun terhadap lingkungan alam. Dengan gemar menanam pohon selain bisa memetik nilai perekonomian, hal yang paling penting dari menanam pohon yakni dapat menjaga kelestarian alam. Sehingga udara akan tetap segar, bencana banjir yang kerap melanda seperti di daerah lain juga bisa diminimalisir (Wahyuni & Samsudin, 2012).

Pengembangan masyarakat di Indonesia bukan suatu hal yang baru. Hal ini karena sejak mencapai kemerdekaan, istilah pembangunan mendapat tempat yang sangat besar dalam pembentukan negara bangsa. Pada saat dinamika pembangunan demikian rancaknya pada masa orde baru, pengembangan masyarakat mengambil posisi dan kontribusi penting. Meski demikian, pemberdayaan masyarakat kurang mendapat perhatian karena kendali pembangunan. Setelah orde baru berakhir dan era reformasi dimulai, dimana kebebasan dan hak asasi manusia menjadi primadona setidaknya dalam wacana pembangunan maka tema-tema seperti pemberdayaan masyarakat, penguat kapasitas, kelembagaan lokal, kearifan local, modal sosial dan inisiatif lokal demikian bergema dan mewarnai diskusi akademik mengenai pembangunan dan pengembangan masyarakat (Muslim, 2007).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini, dalam bentuk penyuluhan, ceramah dan diskusi. Dilanjutkan dengan praktik dan kunjungan pengamatan

lapangan, oleh peserta yang terdiri dari 20 orang remaja dan pemuda dengan usia rata-rata 17-35 tahun. Mereka adalah anggota komunitas pencinta alam, yang berasal dari berbagai organisasi, sekolah maupun Perguruan Tinggi (PT) di Kota Makassar.

1. Ceramah

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang ilmu kehutanan dan lingkungan kepada peserta. Adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang arti penting lingkungan hidup.

2. Diskusi

Adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik, melibatkan diantara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode Berbagi Pendapat

Adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat serta langkah-langkah yang akan dilakukan kemudian.

4. Materi Kegiatan

Secara detail, bisa dikenali melalui uraian pendapat di bawah ini:

- a. Kelestarian fungsi ekologi ditunjukkan oleh kualitas sistem konservasi fungsi hutan untuk perlindungan sistem ekologi penyangga kehidupan. Sementara kelestarian fungsi sosial menuntut adanya interaksi positif keberadaan pengelolaan hutan dalam kerangka perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat khususnya masyarakat sekitar hutan (Yosefi Suryandari & Alviya, 2015)
- b. Diarapkan keterlibatan masyarakat untuk mengetahui cara-cara melestarikan hutan, dan yang terkecil adalah hutan kota, merawat, menjaga hutan agar lebih bersih, indah dan nyaman. Namun, tidak hanya untuk mengetahui saja, akan tetapi, di perlukan juga aksi atau tindak lanjut yang dilakukan untuk melestarikan hutan kota, dan jenis jenis sumber daya alam lainnya (Sukmawati, 2015)
- c. Model pembangunan yang berpusat pada manusia (people centered) menekankan bahwa pembangunan bukan sekedar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional (GNP) serta terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, tetapi yang lebih penting lagi adalah pada upaya meningkatkan kualitas manusia agar dapat meningkatkan partisipasi secara nyata dalam berbagai aktifitas kehidupan untuk mendorong terciptanya kegiatan produktif yang bernilai tinggi (Muslim, 2007)

Dari tiga pendapat di atas pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama tentang pentingnya hutan dan upaya melestarikannya, melalui pendekatan pemberdayaan dan pelibatan aktif masyarakat (Oktavia, 2016).

a. Melakukan Reboisasi

Reboisasi adalah salah satu alternatif untuk melestarikan hutan. Reboisasi itu sendiri adalah menanam kembali hutan-hutan yang sudah rusak yang merupakan cara mencegah hutan gundul, yang di kira tidak layak lagi untuk di tempati dan digunakan oleh makhluk hidup, sehingga hutan akan tetap terjaga keberadaannya dan tetap bisa di gunakan oleh manusia dalam ruang publik kehidupan. Dengan adanya reboisasi tersebut, hutan akan semakin tetap hidup. Selain itu, dengan adanya reboisasi, hutan akan kembali menghidupkan dan terus menghidupkan dan akan menjadi lestari dan bersih.

b. Menerapkan Sistem Tebang Pilih

Seperti yang sudah di jelaskan, bahwasanya salah satu manfaat hutan bagi manusia adalah sumber ekonomi yakni dari pohon-pohon hutan tersebut. namun, meskipun begitu, banyak manusia yang sembarangan menebang demi faktor ekonomi mereka, sehingga tidak adanya sistem tebang pilih. Dengan adanya sistem tebang pilih ini, akan dapat mengurangi dampak penebangan hutan secara liar dan dalam jumlah besar-besaran. Selain itu system ini juga berguna untuk masyarakat agar tidak sembarang dalam melakukan penebangan hutan.

c. Menerapkan Sistem Tebang-tanam

Sistem ini sangatlah berguna bagi pelestarian hutan yang harus dijalankan. Sistem penebangan hutan yang kemudian diganti dengan menanam hutan yang telah ditebang agar hutan tetap terjaga keberadaannya. Seperti halnya sebuah tanggungjawab di mana setelah dilakukannya penebangan hutan, di tanamnya lagi pohon-pohon agar ada ganti dari proses penebangan tersebut. dengan menanam kembali pula atas apa yang sudah di tebang, maka hutan akan tidak menjadi gundul dan hutan akan tetap terjaga kelestariannya dan akan terhindar dari penyebab pemanasan global.

d. Melakukan Penebangan Secara Konservatif

Melakukan Penebangan secara konservatif adalah penebangan dengan cara menebang pohon yang sudah tidak produktif lagi di hutan tersebut, sehingga tidak terjadinya kesalahan penebangan di mana ada pohon yang masih muda atau pohon yang masih bias produktif dan di gunakan di potong secara sembarangan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi manusia itu sendiri. Menebang pohon yang suda tidak produktif lagi juga akan memberikan lahan untuk

menanam kembali pohon-pohon dalam proses penghijauan serta dapat melestarikan hutan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil, diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Masyarakat menyadari betapa pentingnya melakukan pelestarian hutan. Selain itu, diberikan pula apa manfaat hutan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya serta fungsi-fungsi yang dapat di ambil untuk kepentingan-kepentingan keseimbangan alam dan lingkungan.
2. Peserta mengungkapkan bahwa penyuluhan yang diikutinya, telah mengubah cara pandang mereka tentang alam dan lingkungan hidup. Juga telah menyadarkan mereka pada tanggungjawab, terhadap kelangsungan ekosistem, melalui pelestarian dan perawatan hutan kota.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan mulai pukul 10.00–16.00 WITA. Tempat pelaksanaan Hotel Amaris, Kota Makassar, dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke pinggiran kota, dan sejumlah hutan kota, di Makassar.

1. Ceramah

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang kehumasan dan media. Adapun topik yang disampaikan antara lain:

- a. Pengertian Hutan
- b. Teori-teori Lingkungan
- c. Dimensi sosial partisipasi masyarakat

2. Diskusi

Metode Diskusi digunakan untuk mengakomodasi pertanyaan atau masukan tentang materi yang telah disampaikan. Dari metode diskusi ini dapat diketahui antusias peserta sangat tinggi tentang fungsi, peran masyarakat dalam menjaga keseimbangan alam.

3. Praktik

Metode Praktik digunakan untuk mendekatkan peserta pada kenyataan di lapangan terkait kondisi ekosistem melalui pengamatan hutan kota.

Tabel 1. Materi Penyuluhan

No	Materi	Penyaji	Waktu
1	Mengenal Lingkungan Hidup dan Alam Sekitar	Nurul Mukhlisah	10.00-11.30
2	Hutan dan Fungsinya	Harlina	12.30-13.30
3	Tanggungjawab Individu dan Masyarakat pada Alam	Amran	13.30- 14.30
Total Jam		5 JP+Kunjungan Lapangan	5 JP

Kegiatan Penyuluhan yang berlangsung selama dua hari tersebut, dapat kami uraikan sebagai berikut:

1. Dosen yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah empat orang.
2. Mahasiswa yang diikutkan berjumlah enam orang, kesemuanya semester V Fakultas Pertanian UIT.
3. Remaja dan Pemuda yang menjadi peserta berjumlah 20 orang masing-masing mewakili atau utusan kecamatan di Kota Makassar.

Kegiatan berlangsung sesuai jadwal:

1. Hari pertama penyuluhan diikuti 20 orang. Semua peserta mengikuti pemaparan materi hingga berakhirnya materi ceramah, teoritis, dengan aktif. Pengukuran keaktifan peserta diketahui melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, semua mengaitkan pertanyaan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka.
2. Hari kedua kegiatan kunjungan lapangan, diikuti 18 peserta, dosen pendamping bertugas mem-berikan penjelasan, yang mengaitkan pertanyaan peserta pada teori yang diberikan hari sebelumnya.
3. Peserta diajarkan mengamati jenis pohon, fungsi dan manfaatnya bagi ekosistem. Juga mengamati flora dan fauna.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 2. Kegiatan Pengamatan Lapangan

No	Lokasi	Program	Hasil
1	Taman Balaikota Makassar	Mengenali jenis pohon	Usia dan asal tumbuhan
2	Hutan Pendidikan Kampus UNHAS	Mengamati habitat dan ekosistem	Ragam jenis burung
3	Pinggiran Kota Makassar	Peran masyarakat terhadap hutan	Manfaat hutan bagi kehidupan
4	Lapangan Segi Tiga Sultan Hasanuddin	Fungsi hutan	Manfaat hutan bagi keluarga

Hasil Kunjungan lapangan:

1. Peserta diminta memberikan respon, mencatat dan mendiskusikan pengamatan mereka terhadap objek hutan kota, merujuk pada pemaparan materi dan teori di hari pertama.
2. Diperoleh kesepakatan dari peserta tentang kesediaan mereka untuk terlibat aktif, dalam memelihara, menjaga dan melestarikan hutan kota, di masa yang akan datang.

Tabel 3. Temuan dan Komitmen Peserta

No	Hutan	Jenis Pohon	Satwa	Agenda
1	Perlu penambahan hutan kota	Rindang dan kokoh	Burung, kupu-kupu dll	Usulan ke pemerintah kota
2	Setiap kecamatan perlu area hutan	Spesies dan jenis dikelompokkan	Pembuatan kandang pemeliharaan	Meminta camat terlibat aktif
3	Pelestarian jenis pohon	Untuk jenis pohon langka perlu dikembangkan biakkan	Penyediaan makanan oleh pengunjung	Budi daya di rumah tangga
4	Fungsi hutan kota perlu segera disosialisasikan	Menjadikan sekolah sebagai tempat sosialisasi	Sosialisasi pelestarian satwa, sejak usia sekolah	Pembuatan buku ajar

Hal-hal yang ditemukan peserta dalam diskusi, diantaranya:

- a. Anggaran perluasan hutan kota terbatas.
- b. Pemerintah kota belum menjadikan hutan kota sebagai prioritas pembiayaan.
- c. DPRD Kota Makassar, tidak fokus pada penganggaran dan penjagaan hutan kota.
- d. Pilihan media harus mempertimbangkan dengan baik kualifikasi dan jangkauan media.
- e. Dinas terkait tidak memiliki ahli bidang hutan kota.

Solusi dalam pemecahan masalah adalah :

- a. Anggaran perawatan hutan kota mesti dinaikkan.
- b. Perlu alokasi anggaran khusus hutan kota, dan diawasi penggunaannya.
- c. DPRD Kota Makassar, diminta menjadikan hutan kota, sebagai prioritas dalam anggaran pemeliharaan.
- d. Masyarakat berkontribusi menyumbangkan pemikiran, keahlian bagi pemerintah kota melalui dinas terkait.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan kerja perawatan hutan kota, dengan melibatkan peran aktif masyarakat, bukanlah sesuatu yang sulit jika terlebih dahulu mengalami proses pemahaman dan pengenalan tentang arti pentingnya hutan kota. Pemerintah Kota Makassar, hendaknya menyiapkan program partisipatoris, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menjadi bagian dari program pemeliharaan hutan kota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya laporan ini kami dapat rampungkan dan kirimkan untuk dipublikasi. Sebelumnya kami haturkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIT, yang telah membantu penyediaan anggaran kegiatan, Rektor dan Wakil Rektor IV UIT, Bidang Humas dan Kerjasama, yang telah membangun kemitraan dengan pemerintah Kota Makassar, sehingga kegiatan dapat berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. In *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>
- Oktavia, A. I. (2016). Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian "AGRIKA", Volume 10, Nomor 2, November 2016. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Rijal, S. (2008). Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar Tahun 2017. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*.
- Sukmawati, T. (2015). Penyerapan karbon dioksida pada tanaman hutan kota di Surabaya. *LenteraBio*.
- Wahyuni, T., & Samsoedin, I. (2012). Kajian Aplikasi Kebijakan Hutan Kota Di Kalimantan Timur. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. <https://doi.org/10.20886/jakk.2012.9.3.219-239>
- Yosefi Suryandari, E., & Alviya, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyelenggaraan Hutan Kota: Studi Kasus Kota Medan, Deli Serdang Dan Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. <https://doi.org/10.20886/jsek.2015.12.1.13-30>